

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN BERBASIS COSO
TERHADAP SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN PADA
PT. PELNI KANTOR CABANG KOTA MAKASSAR**

**IRDAWATI
105730486514**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

HALAMAN JUDUL

Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis Coso Terhadap
Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. PELNI Kantor
Cabang Kota Makassar

OLEH

IRDAWATI
105730486514

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Amh. Ayahanda Hasanuddin Cinring Dg. Pacero dan Ibunda Maemunah Baco, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat–sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

MOTTO HIDUP

Kesuksesan akan dapat anda raih apabila anda kuat dan terbiasa menghadapi masalah, tantangan dan hambatan secara mandiri. Jangan takut untuk melangkah tapi takutlah anda berdiam ditempat.

“maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis Coso Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar
Nama : Irdawati
Nim : 105730486514
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 15 Desember 2018

Makassar, 17 Januari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Asriati, SE.,M.Si
NIDN: 0031126303

Pembimbing II

Muchriana Muchran, SE.,M.Si.AK.CA
NIDN: 0931126607

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasyid, SE.,MIM
NBM: 1903078

Ketua Jurusan Akuntansi

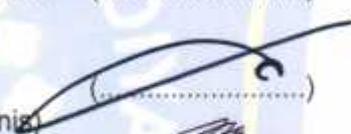
Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IRDAWATI, NIM : 105730486514**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 198, tanggal 14 Rabiul Akhir 1440 H / 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018
M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) |  |
| 2. Ketua | : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.AK.CA.CPA |  |
| | 2. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.,Ak.CA |  |
| | 3. Mira, SE., M.Ak.Ak |  |
| | 4. Hasanuddin, SE., M.Si |  |

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irdawati
Stambuk : 105730486514
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis Coso Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rastuq, SE, NIM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**(Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis Coso Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar)**” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Asriati,SE.,M.Si dan Ibu Muchriana Muchran, SE., M.Si.AK.CA selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Kedua orang tuaku yang bernama Hasanuddin Cinring Dg. Pacero selaku ayah dan Ibu Maemunah Baco serta saudara-saudaraku Irawati Hasma dan Izzudin, penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
7. Pimpinan serta pegawai di PT Pelni Kantor Cabang Kota Makassar telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Terkhusus kepada sahabat Resty Aulia Abbas, Kasmira, Firman, Nur Sani Indawati Syam, Abd. Rais, Andriani Amir dan Sulastri yang tidak pernah bosan dan selalu sabar membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, 2018

ABSTRAK

IRDAWATI, 2018. Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis Coso Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. PELNI Kantor Cabang Kota Makassar. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asriati dan Pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern terhadap sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar. Penelitian ini bersifat empiris dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan topic penelitian. Selain itu penulis juga melakukan penelitian kepustakaan melalui data-data dan buku-buku yang berkaitan dengan topic penelitian. Selanjutnya, data yang yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang kemudian dipaparkan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berbasis COSO Terhadap sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar sudah cukup efektif, dimana system akuntansi manajemen yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan komponen-komponen dalam COSO.

Kata kunci : Pengendalian Intern Berbasis Cosos Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

ABSTRACT

IRDAWATI, 2018. Analysis of Coso Internal Control System Based On Accounting Management System at PT. Pelni Makassar City. *Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhamadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Asriati and Advisor II Muchriana Muchran.*

This research aims to find out how the Internal Control Accounting Managemen System on PT. Pelni city of Makassar Branch office. This research is empiric with data collection technic, doing by interview against the related paties with research topic. Moreover, the writer is also do the literature research through the datas and the books which related with the research topic. Then, the data is achieved with qualitative and then exposed descriptively.

The final concusion is that the COSO Internal Control System based on Accounting Management System At PT. Pelni Makassar City is quite effective, where the system Accounting Mnagemen in implementing the company already corresponded to the components of COSO.

Keyword: Based On the COSO Internal Control, Accounting Managemen System

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHASAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINAITAS	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	6
2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern	8
3. Jenis Sistem Pengendalian Intern.....	9
4. Peran Penting Dalam Pengendalian Intern	9
5. Penanggung Jawab Sistem Pengendalian Intern.....	10
6. Elemen Pengendalian Intern.....	10
7. Pengertian COSO.....	12
8. Defenisi Akuntansi Manajemen Menurut Para Ahli	14
9. Sistem Akuntansi Manajemen.....	15
B. Tinjauan Empiris	22
C. Kerangka Konsep.....	25

BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Jenis Peneltian.....	28
	B. Fokus Penelitian.....	28
	C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
	D. Jenis dan Sumber Data	28
	E. Teknik Pengumpulan Data	29
	F. Instrumen Penelitian.....	29
	G. Metode Analisis.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
	A. Gambaran Umum PT.Pelni	31
	1. Sejarah PT Pelni.....	31
	2. Visi dan Misi	33
	3. Kegiatan PT.pelni	33
	4. Stuktur Organisasi	34
	5. Sumber daya manusia.....	35
	B. Hasil Penelitian	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	DAFTAR LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Kualitas Pelaksanaan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	27
4.1	Struktur Organisasi.....	34
4.2	Flowchart Penerimaan Kas.....	47
4.3	Flowchart pengeluaran	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat dari PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar
2. Ikhtisae keuangan PT. Pelni Cabang Makassar Tahun 2014, 2015, dan 2016
3. Daftar Wawancara pada Kepala Cabang Makassar
4. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara yang terdiri atas berbagai macam pulau menyebabkan diperlukannya pengembangan sarana Transportasi untuk menunjang aktivitas perekonomian. Sarana Transportasi yang ada dimanfaatkan untuk mendistribusikan barang dan melayani jasa pengangkutan orang, dari satu tempat ketempat yang lain untuk tujuan tertentu. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang dapat mendukung perkembangan perusahaan dan perusahaan dapat bersaing dengan transportasi lain yang terlebih dahulu maju dan berkembang.

Kebutuhan informasi dalam dunia bisnis menjadi kunci paling penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang mampu menyajikan informasi secara cepat, akurat, dan efisien akan memenangkan persaingan, salah satu cara untuk memenangkan persaingan tersebut adalah dengan menggunakan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak eksekutif sehingga dapat membantu pihak eksekutif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian dan penentuan strategi atau langkah yang tepat yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan penjualan sehingga mencapai target yang diinginkan. Jika perusahaan tidak mampu bersaing maka kelangsungan hidup perusahaan maka bidang usaha terancam, salah satu faktor meningkatkan bidang usaha yaitu pengendalian.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern menurut COSO meliputi 5 komponen yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian, (2) penaksiran resiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan.

Peran penting sistem pengendalian intern yaitu: (1) membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi, (2) menciptakan pengawasan, menutupi kelemahan dan keterbatasan personel, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan, (3) membantu auditor menentukan ukuran sampel dan pendekatan audit yang diterapkan, (4) membantu auditor dalam memastikan efektifitas, (5) audit, dengan keterbatasan waktu dan biaya audit.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyati, 2004, dalam Marina, 2014). Dengan penjelasan diatas mengilhami Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat broad scope, timeliness, aggregated dan integrated (Chenhall dan Morris, 1986, dalam Marina, 2014).

PT. Pelni sebuah perusahaan pelayanan antar pulau milik Negara yang berdiri pada tahun 1950. Selanjutnya pada tahun 1975 statusnya berubah menjadi sebuah PT (persero) sampai sekarang. Pada tahun 2016, pendapatan Pelni dari penumpang kapalnya telah mengalami penurunan

karena kehadiran pesawat-pesawat yang secara cepat telah mengambil alih hampir semua penumpang Pelni. Efisiensi waktu dan harga yang relative murah menjadi alasan konsumen cenderung memilih jalur penerbangan sebagai alat transportasi jarak jauh. Tingginya penggunaan bahan bakar minyak bagi kapal Pelni juga membuat biaya operasional yang dikeluarkan menjadi tinggi dan akhirnya dibebankan kepada konsumen. Kesulitan lain yang dihadapi terkait meningkatnya biaya operasi kapal secara tajam menyusul dihapuskannya subsidi bahan bakar mesin kapal sedangkan persaingan usaha semakin ketat. Dengan keterbatasan pada sisi penerimaan tersebut, upaya yang ada dipusatkan untuk meningkatkan efisiensi disegala aspek,serta peningkatan pengendalian untuk mengelola sisi biaya secara ketat.

Dengan adanya pengendalian intern berbasis coso terhadap sistem akuntansi manajemen maka dapat membantu dalam penyusunan perencanaan yang efektif dan membantu proses pengawasan dan pengendalian atas penyimpangan perencanaan yang mungkin terjadi, seperti operasional yang tidak sesuai standar dan kesalahan prosedur kerja. Serta mempermudah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah operasional yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat pentingnya perencanaan, pengambilan keputusan serta pengendalian biaya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “analisis sistemakuntansi manajemen pada PT. Pelni kantor cabang kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil, adalah “Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Cabang Kota Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Cabang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem akuntansi manajemen sebagai informasi perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem akuntansi manajemen sebagai informasi perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Adapun manfaat bagi perusahaan yaitu memberikan informasi yang mungkin dapat diterapkan dalam perusahaan mengenai perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Di Perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan, namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah dicapai.

Menurut Mulyadi dalam buku Sistem Akuntansi (2008:163): “mendefenisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”

COSO (2013) mengartikan pengendalian internal sebagai suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personal lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (1) operasi yang efktivitas dan efisien, (2) keandalan pelaporan keuangan, (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hery yang dikutip oleh Amanda, Sondakh, dan Tangkuman, (2015) pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan bagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Jones dan Rama (2008) sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen personal lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektifitas dan efisien operasi, kedalam laporan keuangan dan ketaatan kepada hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Coopers (dalam Abbas dan Javid, 2012:5) sistem pengendalian intern terdiri dari semua prosedur, metode, dan langkah-langkah (tindakan pengendalian) yang diterapkan oleh direksi dan eksekutif manajer untuk memastikan bahwa kegiatan operasional maju dan berkembang, yang kegiatannya dilakukan secara langsung, terdapat empat tujuan pengendalian intern yaitu, melindungi keamanan harta milik, menghasilkan data yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi operasi, dan mematuhi peraturan serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. unsur sistem pengendalian intern terdiri, struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan, praktik operasional yang sehat, serta pegawai yang cakap dan tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi, dan manusia.

2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi dalam bukunya auditing (2008:181), tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a. Keandalan informasi keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektifitas dan efisien operasi

Menurut Hall (2007) berbagai kebijakan, praktik dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya:

- a. Menjaga aktiva perusahaan, aktiva atau harta perusahaan dapat dicuri atau terjadinya penyelewengan sehingga dibutuhkan sistem pengendalian yang memadai
- b. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, ketelitian dan keakuratan diperlukan untuk membantu manajemen dalam kegiatan usaha
- c. Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, sistem pengendalian intern mencegah terjadinya pemborosan dan memilih-milih kegiatan bisnis yang tidak diperlukan
- d. Mengukur ksesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak-pihak manajemen, pengendalian intern membantu perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan

3. Jenis Sistem Pengendalian Intern

Dilihat dari tujuan tersebut maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Pengendalian intern akuntansi

Pengendalian intern akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi contohnya: adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

b. Pengendalian intern administratif

Pengendalian administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi) contoh: pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

4. Peran Penting Sistem Pengendalian Intern

Peran penting sistem pengendalian intern sebagai berikut:

- a. Membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi
- b. Menciptakan pengawasan melekat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personel, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan
- c. Membantu auditor dalam menentukan ukuran sampel dan pendekatan audit yang akan diterapkan
- d. Membantu auditor dalam memastikan efektifitas
- e. Audit, dengan keterbatasan waktu dan biaya audit

5. Penanggungjawab Sistem Pengendalian Intern

Penanggungjawab sistem pengendalian intern sebagai berikut:

- a. COSO (*commite of sponsoring organisasion*) suatu organisasi yang anggotanya terdiri dari AAA (*the American Accounting Association*), AICPA IIA (*the institute of Internal Auditors*), IMA (*the Institute of Management Accountants*), dan FEI (*the Financial Excecutive institute*), menyatakan bahwa setiap personal dalam suatu organisasi memiliki tanggung jawab dan merupakan bagian dari struktur pengendalian intern organisasi.
- b. Pihak eksteren, seperti auditor indepent serta lembaga otoritas yang lain, dimungkinkan untuk memberikan kostribusi dalam perancangan struktur pengendalian intern, tetapi mereka tidak bertanggungjawab terhadap efektifitas SPI dan bukan bagian dari SPI.
- c. Kelompok berperan besar antara lain
 - a) Manajemen
 - b) Dewan komisaris
 - c) Auditor interen
 - d) Personal lain dalam organisasi
 - e) Auditor independen
 - f) Pihak luar lain, seperti lembaga-lembaga otoritas yang memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya organisasi.

6. Elemen Sistem Pengendalian Intern

- a. Lingkungan pengendalian dari suatu organisasi menekankan pada berbagai macam faktor yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian.

- b. Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan saja, tetapi juga menghasilkan pengendalian manajemen.
- c. Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari:
 - 1) Penanggung jawab wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi, dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang atas terlaksananya setiap transaksi.
 - 2) Pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpangan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu organisasi. Dengan pemisahan fungsi operasi dan penyimpangan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpangan.
 - 3) Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai, untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

- 4) Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan, keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ketempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data perusahaan.
- d. Penilaian resiko, semua organisasi memiliki resiko dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam suatu oktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis, maupun non bisnis,. Suatu resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan evaluasi sehingga dapat diperkirakan intentitasndan tindakan yang dapat meminimalkannya.
- e. Informasi dan komunikasi merupakan elemen-elemen yang yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan moniriting diperlukan oleh manajemen bagi pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

7. Pengertian Coso (Commite of Sponsoring Organization)

Coso kepanjangan dari Commite of Sponsoring Organization of The Treadway. Merupakan organisasi independen atas inisiatif dari sector swasta, sebagai upaya untuk melawan kecurangan yang marak terjadi di Amerika pada saat itu. Didirikan pada tahun 1985, organisasi ini bertujuan meneliti faktor-faktor kecurangan pada pelaporan keuangan, juga mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk organisasi pemerintah, auditor, SEC, serta institusi pendidikan. Fungsi dari COSO adalah mengembangkan panduan dan kerangka kerja yang

comprehensive, membuat desain pengendalian intern dan pencegahan kecurangan untuk meningkatkan kinerja manajemen.

Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission atau lebih dikenal dengan COSO merupakan inisiatif bersama dari lima organisasi profesional sector swasta yaitu:

- a) American Accounting Association
- b) American Institute of CPAs (AICPA)
- c) Financial Executives International
- d) The Association of Accountants and Financial Professionals in Business
- e) The Institute of International Auditors

Menurut COSO framework, internal control terdiri dari 5 komponen yang saling terkait, yaitu:

- a) Lingkungan pengendalian (control environment). Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh board.
- b) Penaksiran resiko (risk assessment) mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi.
- c) Aktivitas pengendalian (control activities), pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.

- d) Informasi dan komunikasi (informasi and communication), system yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelolah, dan mengendalikan operasinya.
- e) pemantauan (monitoring). System pengendalian intern perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja, system sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

8. Defenisi Akuntansi Manajemen Menurut Para Ahli

Perkembangan yang pesat dibidang akuntansi manajemen pada dasawarsa terakhir, mendorong para pakar dan teoritis akuntansi baik perorangan maupun dalam wadah lembaga akuntansi untuk merumuskan defenisi akuntansi manajemen. Defenisi akuntansi manajemen dan profesi akuntansi manajemen ini masa yang akan datang. Karena belum adanya kesepakatan yang umum diterima mengenai defenisi manajemen, maka penulis mencoba mengutip definisi akuntansi manajemen dari beberapa teoritikus akuntansi baik perorangan maupun lembaga.

“Menurut Garrison dan Nooren (2000), mendefenisikan akuntansi manajemen adalah akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan informasi kepada para manajer untuk membuat perencanaan dan pengendalian operasi serta dalam pengambilan keputusan”.

“Sucipto (2004) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang mana dengan informasi ini manajemen dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin selain mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan”.

“menurut Heidmen (2008) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem formal yang memberikan informasi dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk manajer. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah cerminan dari hasil pemrosesan sistem informasi manajemen yang berkualitas. Begitu juga dengan Delone dan Melane (2003) menjelaskan kesuksesan sistem informasi sebagai informasi yang berkualitas dengan memfokuskan diri pada usaha untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Defenisi akuntansi manajemen diatas menjelaskan bahwa informasi yang disajikan akuntansi manajemen harus relevan, artinya informasi tersebut harus sesuai dengan masalah yang dihadapi. Untuk menghasilkan informasi yang relevan dan jelas harus melalui proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penafsiran kemudian dilaporkan kepada manajer yang bersangkutan, sehingga manajer tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat.

9. Sistem Akuntansi Mamajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyati, 2004, dalam Marina, 2014). Dengan penjelasan diatas mengilhami Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope, timeliness, anggregated dan integrated* (Chenhall dan Morris, 1986, dalam Marina, 2014).

- a. *Broad scop* : informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat broad scope adalah informasi yang memperhatikan *focus*, kuantifikasi, *time horizon*. *Focus* merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar).
- b. *Timliness* : menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan.
- c. *Aggregated* : informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi *Aggregated* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi periode waktu, dan model keputusan.
- d. *Integrated* : informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antar bagian satu dan bagian yang lain. Informasi integritas mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi.

Mia dan Clarke (1999) menyatakan bahwa penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan. Johnson dan Kaplan (Syam dan Maryasih, 2006) menyatakan informasi sistem akuntansi manajemen dapat memudahkan pengguna untuk mengontrol biaya, mengatur dan meningkatkan produktivitas, dan dapat pula memberikan dukungan terhadap produksi.

Maiga (2008) berpendapat bahwa ada 3 komponen pengendalian sistem akuntansi manajemen yaitu quality goals, quality feedback, dan quality related incentives yang diharapkan dapat menciptakan kondisi untuk memotivasi pekerja untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Supriyono (2001:8), dalam buku akuntansi manajemen 1 mendefinisikan sistem akuntansi manajemen sebagai berikut:

“Sistem akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang dapat digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut”.

Menurut Mulyadi (2001: 1) mengemukakan pengertian sistem akuntansi manajemen sebagai berikut:

“Sistem akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi yang dibutuhkan oleh pemakai”.

Suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajer untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengawasan sistem akuntansi manajemen seharusnya didesain dan perspektif pengambilan keputusan yang strategis, oleh sebab itu hanya informasi yang relevan untuk keputusan-keputusan tertentu saja yang dapat disediakan. Informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mendukung tindakan-tindakan

manajemen. Semua manajer bisnis memerlukan informasi yang akurat dan tepat, untuk menunjang keputusan-keputusan berharga, perencanaan, operasi, dan banyak keputusan lainnya (Maryasih dan Fazli, 2006).

Sistem akuntansi manajemen merupakan sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan, peningkatan dan pengendalian organisasi. Pemanfaatan informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi saat ini dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktivitas yang dapat membawa keberhasilan perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi *benchmarking* dan *monitoring* untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengimplementasikan strategi yang tepat, dan memperbaiki kinerja. Dengan kata lain, manajer yang menggunakan informasi sistem akuntansi manajemen sepertinya menjadi mediasi dalam hubungannya terhadap persaingan pasar dan kinerja organisasi. Informasi *benchmarking* dan *monitoring* yang dihasilkan sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan untuk mengimplementasikan strategi differensial dan *pricing* sehingga manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk membandingkan kondisi internal mereka dengan kondisi pesaing. Pengguna informasi *benchmarking* dan *monitoring* yang disediakan sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan cara: memberikan informasi tentang posisi perusahaan.

Menurut Porter dan Faisal (2006) untuk bertahan dan berhasil, suatu organisasi harus mampu mengetahui dan memonitor lingkungannya.

Misalnya bagaimana ancaman dari pesaing potensial dalam industri, ancaman dari produk substitusi, sifat intensitas persaingan dalam industri dan bargaining power antara supplier dan customer. Memberikan *feedback* Pemanfaatan informasi sistem informasi akuntansi manajemen juga meningkatkan kinerja organisasi sebab informasi akuntansi manajemen dapat memberikan *feedback* atas pengimplementasian rencana perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *feedback* dapat membantu manajer untuk memperbaiki kinerja mereka sebab *feedback* memberikan peluang bagi mereka untuk dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta mengurangi tingkat ketidakpastian tugas dalam Faisal (2006).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen akuntansi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan, secara prinsip adalah manajemen. Sistem informasi akuntansi sebagai salah satu subsistem perusahaan harus dapat berintegrasi dengan subsistem lainnya, sehingga sasaran dari informasi akuntansi dan tujuan dari perusahaan dapat tercapai (Jogiyanto, 2002:49).

Akuntansi manajemen adalah proses dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan dimasa depan. Lingkup perencanaan

dapat disusun untuk bagian-bagian didalam organisasi atau organisasi sebagai keseluruhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Umpan balik adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana. Proses pengendalian tidaklah bersifat otomatis. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan, karena dalam organisasi membutuhkan koordinasi sehingga pengendalian manajemen mencapai tujuannya.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah proses yang bertujuan agar kegiatan-kegiatan berbagai bagian didalam organisasi secara bersama-sama dalam mencapai tujuan. Tanpa koordinasi individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajatnya saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Koordinasi sangat dibutuhkan bagi organisasi-organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi.

c. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagian organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian sebagai alat komunikasi, pemotivasi, penarik perhatian, dan penilaian.

Pengendalian adalah kegiatan manajemen setiap hari untuk meyakinkan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan (Daljono, 2009:4). Pengendalian merupakan aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan (Hansen dan Mowen, 2009:8). Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Tujuan pengendalian itu adalah (Hafid, 2007:54) :

- 1) Untuk mengetahui dan menyelidiki pelaksanaan kegiatan yang sedang atas yang telah dijalankan. Apakah sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan secara efisien serta untuk mengetahui peningkatan efisiensi dimasa yang akan datang.
- 3) Memperbaiki dan menilai tepat waktu atau tidaknya suatu keputusan yang diambil.

10. Jenis Informasi Akuntansi

Jenis informasi akuntansi manajemen informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen dan merupakan informasi yang utama yang dimiliki perusahaan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan didalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan. Menurut Mas'ud Macfoeds jenis-jenis informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*)
- b. Akuntansi biaya diferensial (*differential accounting*)
- c. Akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*)

Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal objek informasi, alternatif yang akan dipilih dan wewenang manajer. Informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, seperti produk, departemen, dan aktivitas perusahaan maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat diperlukan diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban, terutama manfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

B. Tinjauan Empiris

Rima Rachmawati, (2016) tentang struktur organisasi, pengendalian intern terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, jenis penelitian ini termasuk pada penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu struktur organisasi dan pengendalian intern mempengaruhi kualitas sistem akuntansi informasi akuntansi manajemen. belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. CPG dikarenakan belum jelas pemisahan fungsi akuntansi, fungsi penjualan, fungsi produksi, pada aplikasi sistem informasi akuntansi manajemen.

Rusda Irawati dan Ardilha Kamalita, (2017) tentang analisis pelaksanaan sistem pengendalian intern pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang pada PT. UNISEM BATAM. Dengan menggunakan metode pengumpulan data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat tiga point permasalahan yang menyebabkan ketidaksesuaian sistem pengendalian inter. Pertama, ketidaksesuaian antara kebijakan dengan praktik sumber daya manusia. Kedua, tidak adanya pemisahan tugas-tugas yang pasti. Ketiga, ialah ditemukannya ketidaksesuaian yang dilakukan bagian store dalam menginput data lokasi barang.

Widi Pratiwi dan Sari puspita, (2016) tentang analisis pengendalian intern penerimaan kas pada PT. XYZ, dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder dan melakukan metode wawancara. Hasil penelitian analisis pengendalian intern dalam penerimaan kas pada PT. XYZ sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi masih terdapat kelemahan yaitu adanya perangkapan tugas pada bagian keuangan.

Faujan otinur, Sifrid S. Pengemanan dan Jessy Warogan, (2017) tentang analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern persediaan barang pada Toko Campladean Manado, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang Compladean Manado sudah memadai didukung dengan adanya sistem dan pencatatan yang baik. Sistem Informasi persediaan barang dagang yang digunakan adalah secara manual.

Nindita Niken Palupi dan Kertahadi, (2015) tentang analisis penge dalian intern dalam sistem akuntansi pembelian, penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan analisis jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu penerapan sistem pada pengendalian intern pada sistem akuntansi pembelian masih kurang baik, karena didalam organisasi masih ada perangkapan tugas dibagian gudang dengan bagian penerimaan perangkapan tugas tersebut.

Nadia Lanny Tengor, Ventje, dan Victorina Z. Tirayoh, (2016) tentang pengaruh akuntansi manajemen terhadap pengendalian biaya kualitas produk pada CV. Sarana Marine Fiberglass Manado dengan menggunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan yaitu dengan observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu secara persal sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas produk di perusahaan CV. Sarana Marine Fiberglass Manado.

Gideon Santi, (2013) tentang sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan investasi pada PT. Bank Sulut Cabang Marina Plaza jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan hasil penelitian pada PT. Bank Sulut dalam pengambilan keputusan investasi aktiva tetap khususnya gedung adalah informasi akuntansi differensial. Berdasarkan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pengadaan gedung dapat mengambil keputusan yang baik yaitu dengan menyewa sehingga kerugian yang akan ditimbulkan dapat dihindari.

Steffi Sigilipu, (2013) tentang pengaruh informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dengan hasil penelitian informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja,

berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dari dua variabel yang diteliti, faktor sistem pengukuran kinerja mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan faktor informasi akuntansi manajemen.

Denny Kurnia, (2015) tentang analisis akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang implikasinya pada kelangsungan hidup perusahaana, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dengan hasil penelitian berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata SAM sebesar 21,622 ini berarti bahwa rata-rata perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi manajemen dengan relative baik walaupun maksimal.

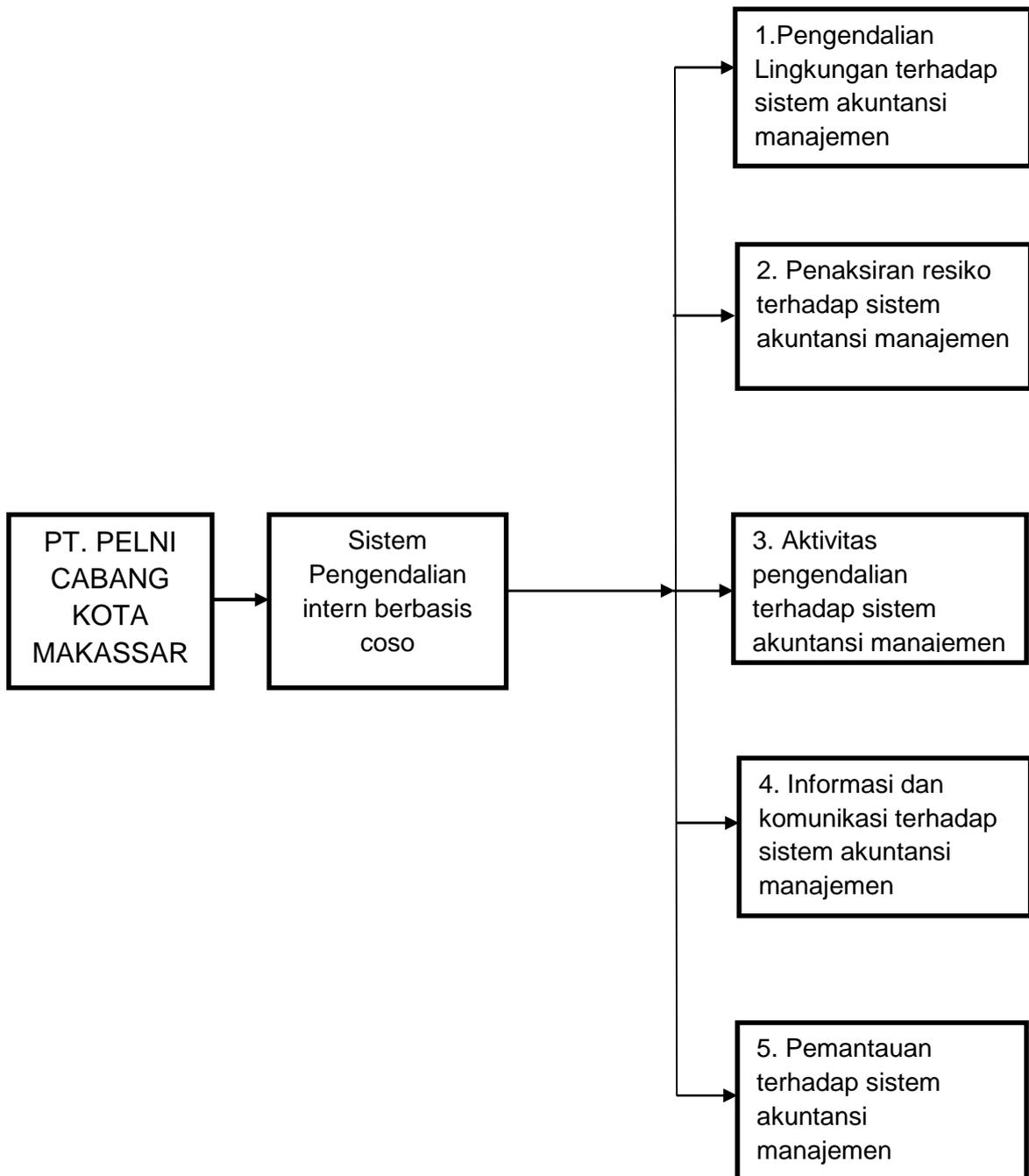
Karsiati dan Maskudi, (2014) tentang pengaruh budaya organisasi, teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan hasil penelitian adalah teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dan budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

C. Kerangka Konsep

Pelni sebuah perusahaan pelayanan antar pulau milik Negara yang berdiri pada tahun 1950. Selanjutnya pada tahun 1975 statusnya berubah menjadi sebuah PT (persero) sampai sekarang. Kebutuhan informasi dalam dunia bisnis menjadi kunci paling penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang mampu menyajikan informasi secara cepat, akurat, dan efisien akan memenangkan persaingan, salah satu cara untuk memenangkan persaingan tersebut adalah dengan menggunakan suatu

sistem yang dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak eksekutif sehingga dapat membantu pihak eksekutif dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang efektif atas sistem akuntansi manajemen yang diterapkan didalam suatu perusahaan akan menjamin terselenggaranya pencatatan yang layak, serta mencegah penyalahgunaan oleh bagian yang tidak berwenang, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan uraian mengenai sistem pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem akuntansi manajemen perusahaan diatas maka kerangka fikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena dilakukan dengan cara membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau subjek yang diteliti. Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data, dan pengolahan data, tetapi meliputi analisis dan menginterpretasikan data tentang arti deskriptif, membandingkan persamaan perbedaan suatu dimensi tertentu seperti dalam berbagai bentuk komparatif, angka tes, interview dan lain-lain diterapkan standar normatif, menentukan hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lainnya.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada objek yang menjadi sumber informasi yaitu pimpinan perusahaan, manajer-manajer perusahaan, dan karyawan-karyawan dalam perusahaan tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah pada PT. Pelni Cabang kota Makassar beralamat di jalan Sawerigading No. 14 Makassar dan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan mulai dari bulan Juni sampai bulan Juli 2018.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka masih memerlukan pengolahan kembali dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan PT. PELNI Kantor Cabang Kota Makassar.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan PT. PELNI Cabang Kota Makassar pada dokumen-dokumen dan bukti literature serta laporan tertulis dari luar yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik tersebut sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data berkaitannya dengan kebutuhan informasi pada perusahaan.

b. Wawancara

Teknik interview dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan kepala bagian umum atau kepala bagian lainnya atau sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi adalah suatu tindakan yang dapat membuktikan bahwa suatu proses/metode dapat memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik. Validasi terhadap penelitian meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono 2009:305).

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (sugiono, 2009:306).

G. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis deskriptif adalah analisis digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Sedangkan analisis kualitatif adalah metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk pernyataan dari uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis. Analisis kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif sebagai suatu prosedur dalam

sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Pelni

1. Sejarah Perusahaan PT. Pelni

Sejarah berdirinya PT. Pelni bermula dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum tanggal 5 September 1950 yang isinya mendirikan yayasan penguasaan Pusat kapal-kapal. Latar belakang pendirian yayasan PERPUSKA diawali dari penolakan Pemerintah Indonesia untuk mengubah status maskapai pelayaran Belanda yang beroperasi di Indonesia menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pemerintah Indonesia juga menginginkan agar kapal-kapal (KPM) dalam menjalankan operasi pelayarannya di perairan Indonesia menggunakan Bendera Merah Putih. Pemerintah Belanda dengan tegas menolak semua permintaan yang diajukan oleh Pemerintah Indonesia.

Dengan modal 8 unit kapal dengan total tonnage 4800 DWT (death weight ton), PERPUSKA berlayar berdampingan dengan armada KPM yang telah berpengalaman lebih dari setengah abad. Persaingan benar-benar tidak seimbang ketika itu, karena armada KPM selain telah berpengalaman, jumlah armadanya juga lebih banyak serta memiliki kontrak-kontrak monopoli. Akhirnya pada 28 April 1952 yayasan Perpuska resmi di bubarkan. Pada saat yang sama didirikan PT. Pelni dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor M.2/1/2 tanggal 28 Februari 1952 dan No. A.2/1/2 tanggal 19 April 1952, serta

Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 20 Juni 1952. Sebagai di rektur utamanya di angkatlah R. Ma'moen Soemadipraja (1912-1995).

Delapan unit kapal milik yayasan Pepuska diserahkan kepada PT. Pelni sebagai modal awal. Karena di anggap tidak mencukupi maka Bank Ekspor Impor menyediakan dana untuk pembelian kapal sebagai tambahan dan memesan 45 "coastar" dari Eropa Barat. Sambil menunggu datangnya yang dipesan dari Eropa, Pelni mencarter kapal-kapal asing yang terdiri dari berbagai Bendera. Langkah ini diambil untuk mengisi trayek-trayek yang ditinggalkan KPM. Setelah itu satu persatu kapal-kapal yang dicarter itu di ganti dengan "coastar" yang datang dari Eropa. Kemudian ditambah lagi dengan kapal-kapal hasil pampasan perang dari Jepang.

Status PT. Pelni mengalami dua kali perubahan. Pada tahun 1961 pemerintah menetapkan perubahan status dari perusahaan Perseroan menjadi Perusahaan Negara dan di cantumkan dalam Lembaga Negara RI No. LN 1961. Kemudian pada tahun 1975 status perusahaan diubah dari perusahaan Negara menjadi Perseroan Terbatas Pelni sesuai dengan Akte Pendirian No. 31 tanggal 30 oktober 1975. Perubahan tersebut di cantumkan dalam Berita Negara RI No. 60 tanggal 27 juni 1976. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan usaha, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan usaha. Pada tahun 1975 berbentuk Perseroan sesuai Akta Pendirian nomor 31 tanggal 30 Oktober 1975 dan perubahan Nomor 22 tanggal 4 Maret 1998 Tentang Anggaran Dasar PT. Pelni yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 April 1999 nomor 31 tambahan Berita Negara Nomor 2203.

2. Visi dan Misi Perusahaan PT. Pelni

a. Visi

“Menjadi Perusahaan Pelayaran yang Tangguh dan Pilihan Utama Pelanggan”

b. Misi

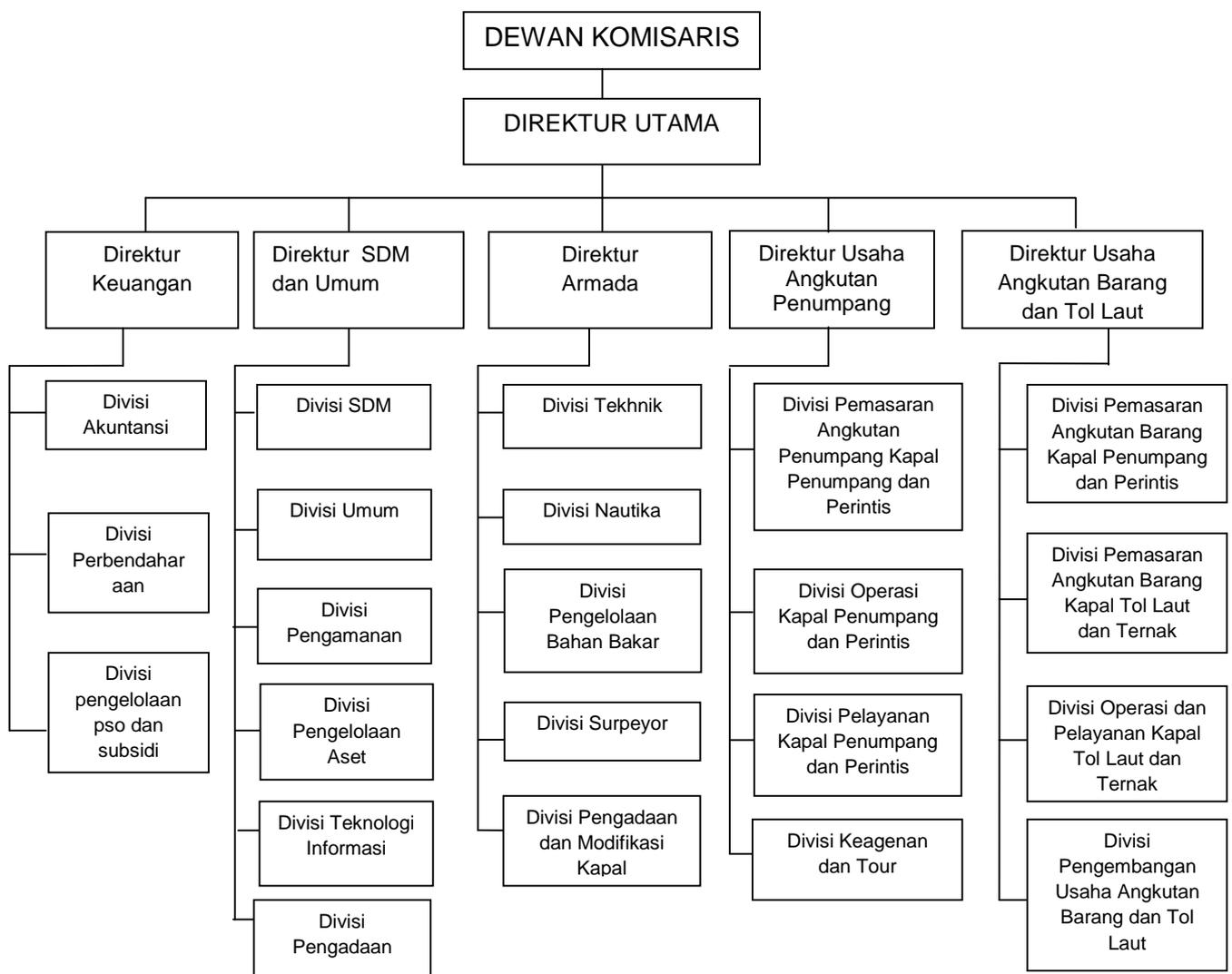
- 1) Mengelola dan mengembangkan angkutan laut guna menjamin aksesibilitas masyarakat untuk menunjang terwujudnya wawasan nusantara.
- 2) Meningkatkan kontribusi pendapatan bagi Negara, karyawan serta berperan didalam pembangunan lingkungan dan pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan melalui kreativitas, inovasi, dan pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia.
- 4) Menjalankan usaha secara adil dengan memperhatikan azas manfaat bagi semua pihak yang terlibat (stakeholder), dan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

3. Kegiatan Usaha PT. Pelni

Usaha pokok PT. Pelni adalah menyediakan Jasa Angkutan Transportasi laut yang meliputi jasa angkutan penumpang dan jasa angkutan muatan barang antar pulau. Saat ini perusahaan mengoperasikan 28 unit armada kapal penumpang yang diklasifikasi berdasarkan jumlah penumpang. Di samping itu PT. Pelni juga mengoperasikan 4 unit armada kapal barang dengan total bobot mati berjumlah 1200 ton.

Sesuai misinya “Mengelolah dan Mengembangkan angkutan Laut guna menjamin aksesibilitas masyarakat untuk menunjang terwujudnya wawasan nusantara” PT. Pelni melaksanakan tanggung jawabnya dengan tidak hanya sebatas melayani route-route komersial, tetapi juga melayani pelayaran route pulau-pulau terkecil.

4. Struktur Organisasi PT. Pelni



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Pelni

5. Sumber Daya Manusia PT. Pelni

Selain terus meningkatkan pelayaran dan produktifitas kepada para karyawan, manajemen menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan sebuah asset terbesar dan juga merupakan salah satu kunci utama untuk mempertahankan posisi perusahaan sebagai alat pasar yang kuat dan layak di perhitungkan dalam era globalisasi. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan mengembangkan program pelatihan khusus dan berkala yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan tekhnis dan manajerial para karyawannya.

Tenaga kerja, jumlah sumber daya manusia pada akhir tahun 2015 diperkirakan sebanyak 4791 pegawai dengan rincian sebagai berikut:

a. PT. Pelni

1) kantor pusat	: 563
2) kantor cabang	: 620
3) pegawai laut/ABK	: 2904
Sub Jumlah	:3.987 pegawai

b. Usaha sampingan

1) Galangan Surya	: 32
2) Wisma Bahtera Cipayung	: 22
Sub Jumlah	: 54 pegawai

c. Perusahaan Anak

1) PT. SBN	: 118
2) RS. Pelni Petamburan	: 624
3) PT. PIDC	: 8
Sub jumlah	: 750 pegawai

Jumlah Total : 4.791 pegawai

Perusahaan telah mengembangkan program pelatihan khusus dan berkala untuk meningkatkan keahlian operasional para karyawannya. Pelatihan dititikberatkan pada spesialisasi teknik dan manajerial dibidang masing-masing guna meningkatkan kinerja dan kompetensi yang mengarah pada peningkatan mutu pelayaran yang berkualitas tinggi.

Perseroan menetapkan struktur dan mekanisme GCG (Good Corporate Governance) dengan tujuan untuk menjalankan suatu proses dan struktur untuk mencapaitarget kinerja serta mewujudkan akuntabilitas Perseroan guna menghasilkan nilai tambah bagi saham dan pemangku kepentingan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Penetapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik GCG di Pelni merujuk pada sejumlah peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, antara lain undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan Keputusan MenteriNegara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Perseroan menempatkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai landasan penting untuk menciptakan pertumbuhan secara berkelanjutan dengan penguatan struktur dan mekanisme pengelolaan secara internal yang didukung oleh kepatuhan eksternal terhadap seluruh perangkat peraturan perundang-undangan. Komitmen pelaksanaan GCG di Perseroan diwujudkan dalam rangkaian pedoman terkait pelaksanaan GCG dan penandatanganan Pakta Integritas GCG oleh Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

a. Pedoman GCG PT. Pelni

Pedoman tata kelola perusahaan GCG yang menjadi dasar dan acuan bagi pemegang saham, Dewan komisaris, Direksi, dan pekerja dalam perusahaan

b. Pedoman perilaku (code of conduct)PT. Pelni

Perseroan menyusun pedoman perilaku yang menjadi acuan perilaku bagi PT. Pelni. Pedoman berlaku bagi Dewan KOmisaris, Direksi, dan pegawai. Pedoman perilaku berlaku bagiseluruh insane Pelni diseluruh tingkat organisasi. Pedoman perilaku PT. Pelni telah diperbaharui dan disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 12.29/01/SK.HKO.01/2016 tentang pedoman perilaku di Lingkungan PT. Pelni

c. Pedoman tata laksana kerja (board manual) direksi dan dewan komisaris PT. Pelni

Petunjuk tata laksana kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang berisikan kompliasi dari prinsip-prinsip hokum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham dan ketentuan anggaran dasar perusahaan yang disepakati bersama yang disusun dalam rangka efektifitas pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tata laksana Kerja Direksindan Dewan Komisaris ditetapkan dalam SKB Direksi dan Dewan Komisaris Nomor: 12.29/05/SK/HKO.01/2016.

d. Pedoman Benturan Kepentingan PT. Pelni

Dalam hubungan bisnis dan interaksi dengan pihak lain, potensi terjadinya situasi benturan kepentingan dapat mempengaruhi independensi,

objektivitas ,maupun professional dalam mengambil keputusan. Untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan tetap harmonis dan selaras dengan Tata kelola yang Baik dan Nilai-nilai yang berlaku di Perusahaan maka ditetapkan pedoman konflik kepentingan bagi insane Pelni tertuang pada Surat Keputusan Direksi PT. Pelni Nomor: 08.27/1/SK/HKO.01/2015.

e. Pakta Integritas PT. Pelni

Komitmen PT. Pelni dalam menjalankan bisnis perusahaan yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik dan aturan yang berlaku terwujud dalam penandatanganan komitmen Good Corporate Governancen yang ditetapkan dalam SK Direksi PT. Pelni Nomor: 12.31/5/SK/HKO.01/2015. Penandatanganan komitmen dilakukan berdasarkan tanggung jawab jabatan dan di perbaharui setiap tahun serta terdokumentasi.

f. Pedoman Penanganan Gratifikasi PT. Pelni

Pedoman yang digunakan untuk memahami dan menanggulangi pelaksanaan penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan serta korupsi di Perusahaan. Dimaksudkan untuk melarang dan/atau mencegah terjadinya praktik pemberian dan penerimaan hadiah, korupsi dan sejenisnya yang patut diduga hal tersebut akan merugikan kepentingan perusahaan, bertentangan dengan etika bisnis yang sehat dan/atau bertentangan dengan hukum yang berlaku.

g. Pedoman Whistleblowing system PT. Pelni

Whistleblowing system merupakan system untuk mengelola pengaduan tentang perilaku melawan hukum, atau perbuatan tidak

etis/tidak semestinya secara rahasia, anonym dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta seluruh insane perseroan dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan perseroan. Setiap pihak baik insane perseroan maupun pihak eksternal memiliki kesempatan yang sama dalam melaporkan dugaan tindak pelanggaran di Perusahaan.

h. Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sejak tahun 2014 PT.Pelni telah berkomitmen untuk melaksanakan implementasi tata kelola dan rencana strategis teknologi informasi yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No.30/HKO.01/DIR/111/2014. Penyusunan tata kelola dan rencana strategis tersebut merupakan kewajiban setiap BUMN dalam periode 3 sampai dengan 5 tahun sekali yang mengacu kepada peraturan Menteri BUMN No.Per-02/MBU/2013 tentang panduan penyusunan pengelolaan Teknologi Informasi BUMN.

Perseroan telah memiliki Roadmap GCG yang didasarkan pada Roadmap GCG yang disusun oleh komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Mengacu pada Roadmap GCG tersebut, sasaran akhir Roadmap GCG PT. Pelni adalah terwujudnya perusahaan sebagai Good Corporate Citizen sehingga PT. Pelni dapat tumbuh berkelanjutan.

Perseroan melaksanakan evaluasi praktik GCG melalui kegiatan Assesmen GCG secara berkala guna mengukur kualitas pelaksanaan GCG pada masing-masing organ perseroan. Pada tahun 2016, assesmen GCG dilakukan oleh BPKP dengan capaian skor 80.785 atau predikat Baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kualitas Pelaksanaan GCG

Aspek/ Indikator/ parameter Pengujian	Bobot	Capaian Tahunan Skor	%
Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan	7.000	5.681	81.157
Pemegang saham dan RSUP/pemegang saham	9.000	8.135	90.388
Dewan Komisaris/pemegang saham	35.000	31.461	89.888
Direksi	35.000	29.389	83.968
Pengungkapan informasi dan Transparansi	9.000	6.119	67.994
Aspek lainnya	5.000	0.000	0.000
Skor keseluruhan	100.000	80.785	80.785

Struktur organ GCG Perusahaan, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Perseroan telah memiliki struktur Governance yang terdiri dari organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan. Organ utama PT. Pelni terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Adapun organ pendukung PT. Pelni diantaranya komite Audit, Komite Kebijakan Risiko, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Manajemen Risiko. Sebagaimana dimaksud dalam anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan.

PT. Pelni merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kepemilikannya 100% dimiliki pemerintah Republik Indonesia. Per 31 Desember 2017, tidak ada direktur dan Komisaris yang memiliki saham PT.

Pelni. Pemegang saham utama dan pengendali PT. Pelni adalah Pemerintah Negara Republik Indonesia dengan wakil kuasa pemegang saham adalah Kementerian Negara BUMN Republik Indonesia

RUPS menurut UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah Organ atau bagian perseroan yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada direksi maupun Dewan Komisaris dalam batas yang telah ditentukan oleh undang-undang dan/atau anggaran dasar. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan terdapat 2 jenis RUPS, yaitu:

a. RUPS tahunan yang diselenggarakan setiap tahun yaitu:

- 1) Rapat umum pemegang saham tahunan (RUPS) untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan diadakan paling lambat 30 hari setelah tahun anggaran berjalan.
- 2) Rapat umum pemegang saham tahunan (RUPS) untuk menyetujui laporan tahunan diadakan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir.

b. RUPS luar biasa, yang dapat diadakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari pemegang saham.

Pembentukan komite kebijakan risiko merupakan bagian dari upaya perusahaan perusahaan untuk memperkuat praktik pengawasan terhadap kebijakan dan system akuntansi manajemen risiko di Perseroan sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik. Terkait Implementasi GCG, peran dan fungsi Komite Kebijakan Risiko menjadi strategis untuk membantu dan meningkatkan para dewan komisaris dalam

menjalankan fungsi pengawasannya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota komite harus bersikap independen, obyektif, dan profesional. Komite kebijakan resiko bertugas untuk:

- a. Memberikan masukan kepada dewan komisaris mengenai penyusunan perbaikan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko semua bidang perusahaan sebelum mendapat persetujuan dewan komisaris.
- b. Melakukan diskusi dengan direksi atau unit kerja yang terkait dengan manajemen risiko, jika diperlukan.
- c. Mempelajari, mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan kebijakan.
- d. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko beserta pedoman pelaksanaannya serta semua perubahan serta penyesuaian kebijakan manajemen risiko tersebut.
- e. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validitas yang digunakan untuk mengatur risiko.
- f. Menyampaikan masukan kepada dewan komisaris atas alhal yang mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan engan direksi, agar melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen resiko oleh komite kebijakan risiko.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kajian dan metodologi penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka pada sub ini akan disajikan hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih, Informan tersebut adalah Pimpinan Kepala dan bagian Akuntan PT. Pelni Cabang Makassar. Hal ini untuk menjamin validitas informasi yang disampaikan. Selanjutnya dilakukan pemahaman untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka hasil penelitian ini dapat diuraikan mengenai Ikhtisar Keuangan serta flowchart dengan berbasis Coso terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Pelni Cabang Kota Makassar

a. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO

1) Lingkungan Pengendalian

Manajemen PT. Pelni Cabang Makassar menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya didalam perusahaan merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Setiap karyawan PT. Pelni Cabang Makassar harus memiliki kompetensi. Perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi.

PT. Pelni Cabang Makassar juga melakukan briefing setiap hari. Briefing merupakan rapat yang diikuti oleh setiap personel, dalam kegiatan tersebut setiap bagian memberikan informasi jumlah staf yang hadir. Selain itu pada awal bulan setiap kepala bagian memberikan informasi akhir mengenai hasil pencapaian, sehingga

akan diketahui kinerja kinerja perbagian, disamping itu setiap personel berhak memberikan tanggapan, saran, atau masukan kearah perbaikan.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun sesuai dengan fungsinya, yaitu terdiri dari Dewan Komisaris, direktur utama, direktur keuangan, direktur SDM dan umum, direktur armada, direktur usaha angkutan kapal penumpang dan direktur usaha angkutan barang. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan seperti PT. Pelni karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap bagian yang ada diperusahaan, sehingga pengendalian dapat,dilakukan dengan lebih baik lgi di PT. Pelni Cabang Makassar.

b. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Dengan adanya pemisahan fungsi maka manajemen pada tingkat yang lebih tinggi dapat menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya.

c. Fungsi Audit Intern

PT. Pelni Cabang Makassar mempunyai audit internal yang secara berkala dua kali setahun ataupun sewaktu-waktu memeriksa laporan keuangan perusahaan. Audit internal ini

berfungsi untuk meminta laporan keuangan serta kewajarannya. Jika dalam penyajian laporan keuangan tersebut ditemukan penyelewengan atau kecurangan, maka temuan audit tersebut dapat dilaporkan pada pimpinan.

2) Penaksiran Resiko Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

PT. Pelni Cabang Makassar me ilai resiko terhadap penurunan omset yang sering terjadi karena lemahnya pengendalian intern. Misal kurangnya penumpang pada kapal penumpang, kapal ternak dan kapal barang pada kapal-kapal yang dioperasikan oleh PT. Pelni Cabang Makassar dimana penyebabnya yaitu karena pada saat ini orang-orang lebih memilih alternative yang lebih mudaah dan cepat bila dibandingkan harus menggunakan kapal laut yang kita ketahui memakan waktu banyak. Karena kurangnya pendapatan atau omset. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan saat ini menggunakan sistem yang berfungsi untuk memantau dan menghubungkan seluruh kinerja karyawan yang ada diperusahaan terutama pada bagian yang terkait dengan penjualan.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Cabang Makassar dapat dibagi kebeberapa aktivitas sebagai berikut:

- a. Aktivitas otorisasi dokumen misalnya penjualan tiket. Persetujuan atau otoritas dilakukan kepala seksi penjualan dan kepala seksi administrasi penjualan.

- b. Aktivitas sistem tanggung jawab dan kewenangan terhadap pengendalian informasi akuntansi dilakukan oleh audit internal atau orang dalam perusahaan.
 - c. Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian antara lain: bagian penerimaan kas dan pengeluaran kas secara tunai (kasir) terpisah dengan bagian pencatatan (staff akuntansi).
 - d. Kayawan yang kompeten karyawan yang kompeten dalam bidangnya dapat dilihat dari kebijakan manajemen, yaitu berupa prosedur perekrutan calon karyawan dengan selektif melalui tahap-tahap sesuai dengan bidangnya.
- 4) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang diisukan. Pencatatan kedalam catatan auntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi.

5) Pemantauan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pemantauan yang dilakukan oleh PT. Pelni Cabang Makassar sehubungan dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas sisyem informasi akuntansi manajemen yaitu pemantauan bgian-bagian dalam perusahaan yang dilakukan oleh setiap kepala bagian atau

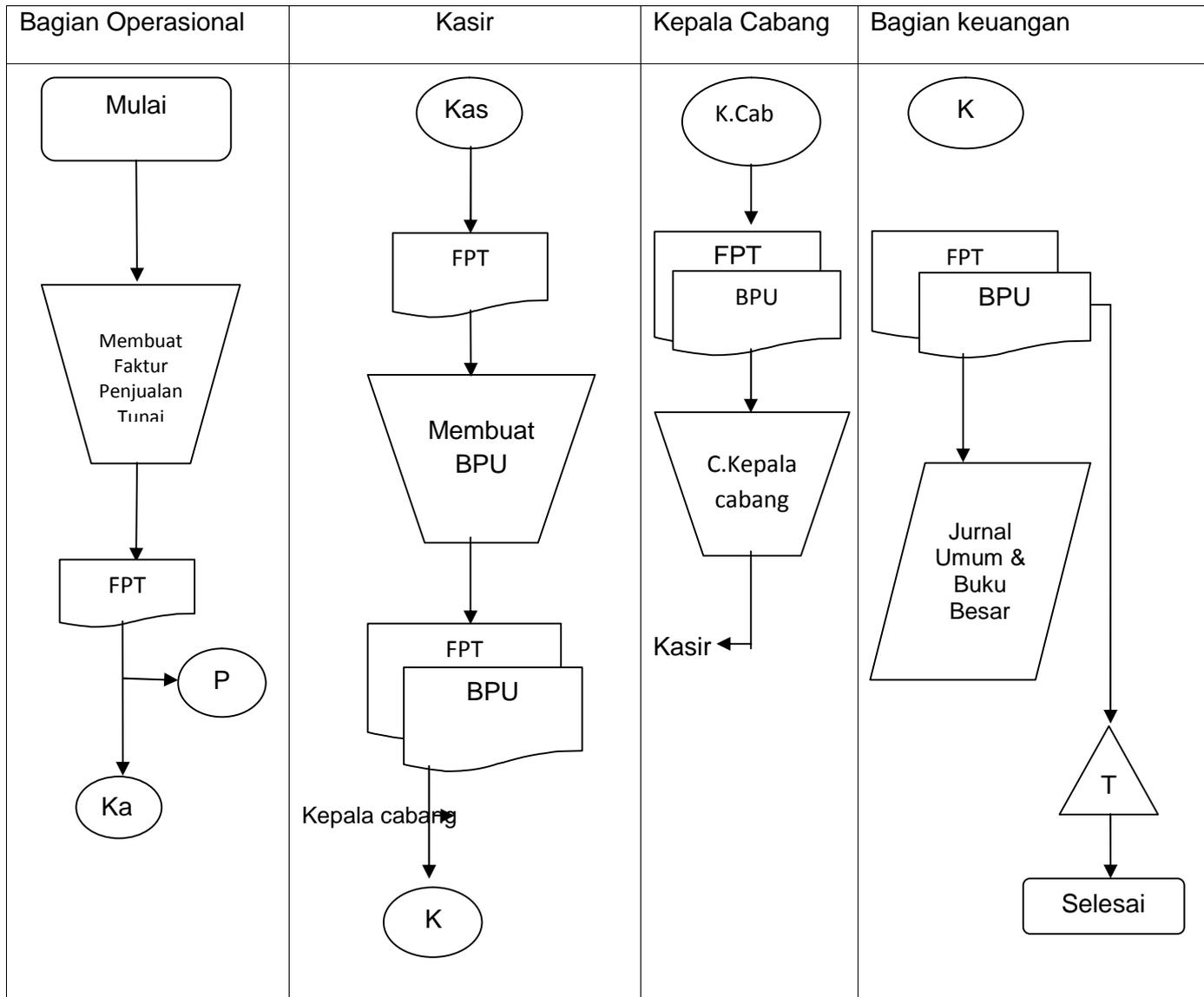
pegawai yang memiliki jabatan paling tinggi dalam suatu bagian agar aktivitas berjalan dengan baik.

Jika pihak manajemen perusahaan menemukan penyimpangan dalam perusahaan transaksi misalnya yang berhubungan dengan penjualan tiket sehingga dapat menimbulkan keluhan konsumen, maka manajemen akan melakukan perbaikan seperlunya yang disesuaikan dengan perubahan kondisi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan.

b. Flowchart Sistem Pengeluaran Kas Dan Penerimaan Kas

1) Flowchart Penerimaan Kas PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Makassar

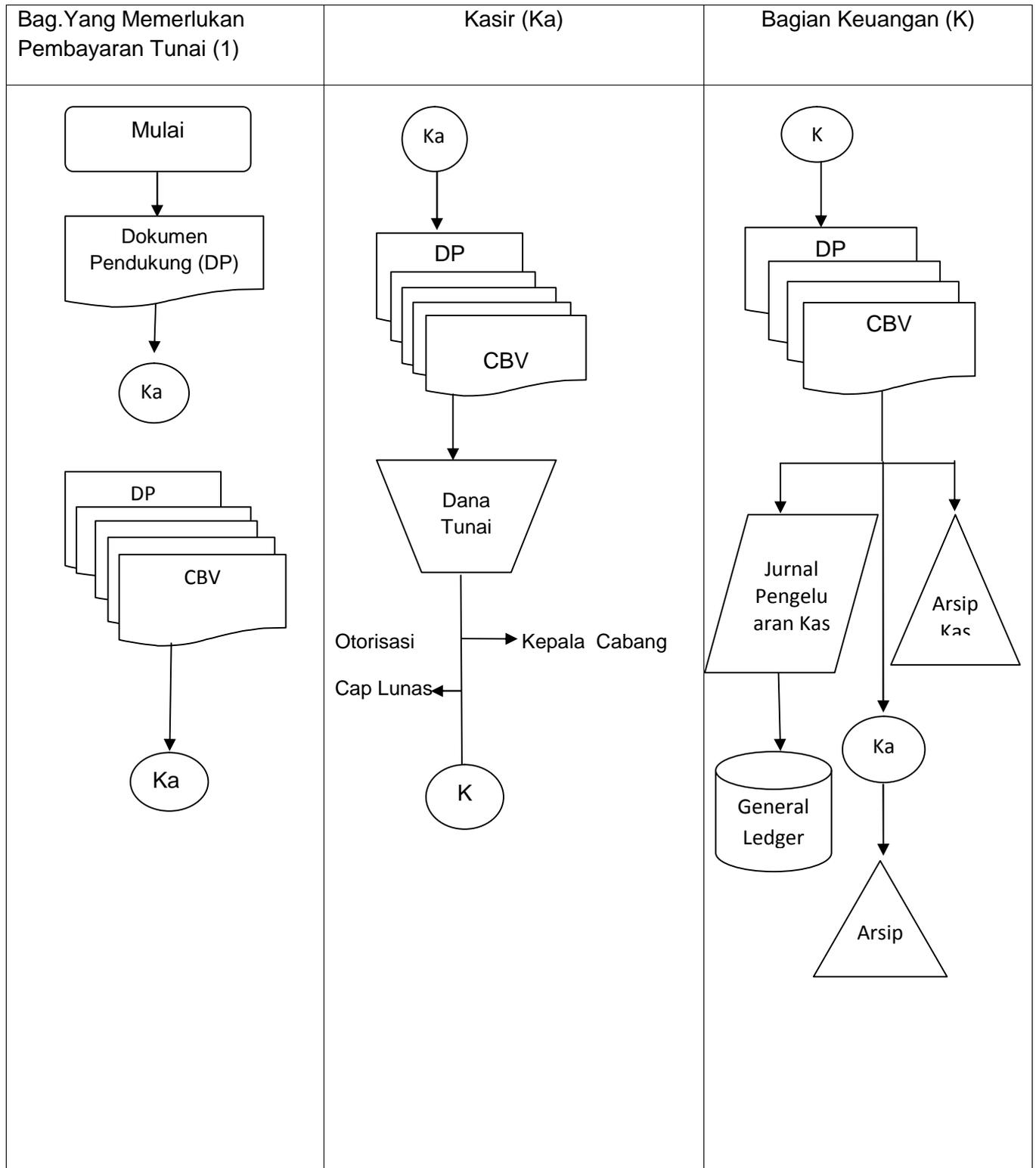
Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga. Adapun flowchart penerimaan kas pada uang tunai PT. Pelayaran Nasional Indonesia sebagai berikut:



Keterangan :
 FPT : Faktur Penjualan Tunai
 BPU : Bukti Penerimaan Uang
 Ka : Kasir
 K : Keuangan

Gambar 4.2
Flowchart Penerimaan Kas PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Makassar

Pengeluaran kas merupakan system yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan, dan mempertanggungjawabkan pengeluaran uang yang berada dalam suatu perusahaan. Adapun flowchart pengeluaran kas dengan uang tunai pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia sebagai berikut:



Gambar 4.3
Flowchart Pengeluaran Kas PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Makassar

2.Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diuraikan mengenai pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem Akuntansi Manajemen sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Manajemen PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya didalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini telah dirancang dan disusun dengan baik yaitu secara fungsional yang terdiri dari Dewan Komisaris, direktur utama, direktur keuangan, direktur SDM dan umum, direktur armada, direktur usaha angkutan kapal penumpang dan direktur usaha angkutan barang.

Dalam penerimaan kas secara tunai struktur organisasi telah disusun dengan baik yang terdiri dari bagian operasional, kasir, kepala cabang dan bagian keuangan. Sedangkan dalam pengeluaran kas secara tunai struktur organisasinya terdiri dari bagian yang memerlukan pembayaran tunai , kasir dan bagian keuangan.

2) Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Dengan adanya pemisahan fungsi maka manajemen pada tingkat yang lebih tinggi

dapat menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya.

Penetapan wewenang dan tanggung jawab penerimaan kas secara tunai diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi atau tugas-tugas pada bidang masing-masing antara lain:

- a) Bagian operasional yang memulai lalu membuat faktur penjualan, dan diproses oleh kasir
- b) Kasir mengumpulkan kas lalu membuat dokumen faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan uang lalu melaporkan kepada kepala cabang dalam bentuk keuangan
- c) Kepala cabang memproses dokumen mengenai faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan uang yang telah disetujui lalu memberikan dokumen tersebut kepada kasir
- d) Bagian keuangan dimana data keuangan dapat dilihat pada dokumen-dokumen faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan tunai lalu diinput kedalam jurnal umum dan buku besar, faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan uang disimpan.

Penetapan wewenang dan tanggung jawab pengeluaran kas secara tunai diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi atau tugas-tugas pada bidang masing-masing antara lain:

- a) Bagian yang memerlukan pembayaran tunai, yaitu dengan adanya dokumen pendukung dan yang diproses oleh kasir
- b) Kasir mempersiapkan dokumen pendukung berupa dana tunai kepada otorisasi kepala cabang dalam bentuk keuangan

3) Fungsi Audit Intern

PT. Pelni Cabang Makassar mempunyai auditor internal yang secara berkala yang setiap bulannya sewaktu-waktu memeriksa laporan keuangan perusahaan. Audit internal ini bertugas untuk meminta laporan keuangan serta menilai kewajarannya. Jika dalam penyajian laporan keuangan tersebut ditemukan penyelewengan atau kecurangan, maka temuan audit tersebut akan dilaporkan kepada pimpinan PT. pelni.

b. Penaksiran Risiko Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

PT. pelni Cabang Makassar menilai resiko terhadap penurunan omset yang sering terjadi karena lemahnya pengendalian intern. Misal kurangnya penumpang pada kapal penumpang, kapal ternak dan kapal barang pada kapal-kapal yang dioperasikan oleh PT. Pelni Cabang Makassar dimana penyebabnya yaitu karena pada saat ini orang-orang lebih memilih alternative yang lebih mudah dan cepat bila dibandingkan harus menggunakan kapal laut yang kita ketahui memakan waktu banyak. Karena kurangnya pendapatan atau omset , maka perusahaan harus mengambil kebijakan untuk mencegah timbulnya kerugian pada perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan saat ini menggunakan system hoaxweare yang berfungsi untuk memantau dan menghubungkan seluruh seluruh kinerja karyawan yang ada di Perusahaan terutama pada bagian yang terkait dengan penjualan.

Dalam pengeluaran kas secara tunai menilai resiko terhadap pengelolaan keuangan yang seringkali terjadi kesalahan sehingga

dengan itu maka harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung serta mengelolah data keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sedangkan dalam penerimaan kas secara tunai menilai resiko terhadap penginputan kedalam jurnal umum dan buku besar yang biasanya masih terjadi kesalahan sehingga dengan itu harus disertai dengan dokumen pendukung mengenai faktur penjualan dan bukti penerimaan uang.

c. Aktivitas Terhadap Sistem Akuntansi

aktivitas terhadap sistem Akuntansi pada PT. Peln Cabang Makassar dapat dibagi kedalam beberapa aktivitas:

- 1) Aktivitas otoritas dokumen misalnya penjualan tiket penumpang yang otorisasi dilakukan oleh kepala seksi penjualan dan kepala seksi administrasi penjualan. Aktivitas otoritas dokumen dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas secara tunai dilakukan oleh kasir
- 2) Aktivitas sistem tanggung jawab dan kewenangan terhadap informasi akuntansi yang dilakukan oleh audit internal atau orang dalam perusahaan. Dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas secara tunai dilakukan oleh bagian akuntan perusahaan.
- 3) Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi, antara lain: bagian penerimaan kas dan pengeluaran kas secara tunai (kasir) terpisah dengan bagian pencatatan (staff akuntansi).
- 4) Karyawan yang kompeten dalam bidangnya dapat dilihat dari kebijakan manajemen.

d. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang di hasilkan. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung lengkap. Pengendalian terhadap sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Cabang Makassar.

System informasi dan komunikasi dalam penerimaan kas secara tunai dalam kegiatan perusahaan adanya dokumen-dokumen mengenai faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan yang akan di input kedalam jurnal umum dan buku besar, serta system informasi dan komunikasi dalam pengeluaran kas secara tunai dalam kegiatan perusahaan yaitu adanya dokumen pendukung yang nantinya digunakan dalam pembuatan laporan keuangan.

e. Pemantauan Sistem Akuntansi

Pemantauan yang dilakukan oleh PT. Pelni Cabang Makassar yaitu dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas sitem akuntansi manajemen yaitu bagian-bagian dalam perusahaan yang dilakukan oleh setiap kepala Cabang agar aktivitas berjalan dengan baik.

Jika manajemen perusahaan menemukan penyimpangan dalam pelaksanaan transaksi seperti penjualan tiket yang tidak sesuai dan dapat menimbulkan keluhan dari konsumen, maka pihak manajemen

akan melakukan perbaikan seperlunya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi lagi hal-hal yang tak diinginkan.

Pemantauan system akuntansi dalam penerimaan kas secara tunai melakukan pemeriksaan dengan baik terhadap faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan uang sebelum di input kedalam jurnal umum dan buku besar sehingga memungkinkan tidak terjadi kesalahan dalam penginputan, pemantauan ini dilakukan oleh Kepala Cabang.

Pemantauan system akuntansi dalam penegeluaran kas secara tunai mengumpulkan dokume-dokumen pendukung sebelum di input ke dalam jurnal pengeluaran kas dan arsip kas dalam membantu pembuatan data keuangan, pemantauan ini dilakukan oleh Kepala Cabang.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen berbasis COSO PT. Pelni cabang Makassar telah diterapkan, baik dari pengendalian lingkungan dimana struktur organisasi disusun sesuai dengan bidang masing-masing pada perusahaan, penilaian resiko yang dilakukan telah cukup memadai, aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap system akuntansi manajemen telah memadai, serta informasi dan komunikasi sudah cukup memadai dan pemantauan terhadap system akuntansi manajemen telah berjalan dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan tehnik observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar tentang sistem akuntansi manajemen pada tahun 2016 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai Ikhtisar keuangan dan sistem COSO terhadap sistem akuntansi manajemen PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Makassar kesimpulannya antara lain dalam lingkungan pengendalian dimana pembagaian tugas-tugas kedalam setiap bagian dan telah sesuai dengan bidang masing-masing, dalam penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan telah memadai, dalam aktivitas pengendalian yang telah dilakukan terhadap system akuntansi manajemen juga sudah memadai serta pelaksanaan infomasi dan komunikasi atas system akuntansi manajemen sudah cukup memadai dan aktivitas pemantauan terhadap system akuntansi manajemen telah berjalan dengan baik dan efektif.
2. Dengan adanya system akuntansi manajemen dapat membantu dalam penyusunan perencanaan yang efektif dan membantu proses pengawasan dan pengendalian atas penyimpangan perencanaan yang mungkin terjadi, seperti operasional yang tidak sesuai standar dan kesalahan prosedur

kerja, Serta mempermudah dalam pengambilan keputusan strategis maupun keputusan operasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan yang kiranya dapat bermanfaat dan menjadi cerminan dalam penelitian mengenai Sistem Akuntansi Manajemen pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Kantor Cabang Kota Makassar. Saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar

Untuk meningkatkan kualitas kerja dalam memajukan keuntungan perusahaan, dan meningkatkan efisiensi perusahaan perlu adanya rasionalisasi pegawai yang ada sekarang yang disesuaikan berdasarkan ketentuan atau kebutuhan perusahaan agar perusahaan lebih berkembang dari tahun ketahun.

2. Bagi pihak pembaca

Untuk pihak pembaca, penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat dari kinerja organisasi dengan segi pendekatan proses maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat meneliti tentang sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar akan sekiranya lebih mendapatkan informasi data yang efektif dan dapat dikembangkan lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Q. dan Javid. 2012. *Internal Control System Analyzing Theoretical Prepective and Practive. Middle . Journal of Seintitoc Research*, 12 (4), 530-538 .
- Amanda, c,. Sondakh. J. J., dan Tangkumang ,S, J . (2015) . Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal atau Persediaan Barang Dagang PADA Grand Hardware Manado , Jurnal EMBA 3(3) , 786
- Chenhall, R, H, and Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*. 61 : Hal. 16: -35.
- COSO. (the Commite of Sponsoring Organization of the Treadway), 2013. *International Control Integrated Framwork*.
- Daljono, 2009. *Akuntansi biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian, Edisi ketiga. Universitas Diponegoro, Bandung
- Desmiyati. 2004. Pengaruh Strategi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Informasi Broadscope Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* vol 4. No. 2. Hal 94-108
- Garisson dan Noreen, 2000, *Akuntansi Manajerial*, penerjemah Budisantoso, A. Totok, buku 2, Jakarta : Salemba Empat
- Hall . J . A , (2007) . *Sistem Informasi Akuntansi (Vol . 1)* . Jakarta : Salemba Empat
- Heidman , Marcus .2008 . *the Role of Management Accounting System in Srategic Sensemaking*, Belanda Gabler.
- Jogiyanto. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit UPP AMP YPKN. Yogyakarta
- Johnson H. T. And Kaplan R.S 1987. *Relevance Lost: The Rise ans Fall of Management Accounting*, Harvard Business School Press, Boston, US.
- Jones , F . L ., dan Rama , D .V . (2008) . *Sistem Informasi Akuntansi* . Jakarta , Salemba Empat.
- Mia, L dan Clarke. 1999. *Managerial Attitude, Motivation, and Effectiveness of Budgeet Participaton*. *Accounting organization and society*, vol. 13, No. 5: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64032>. Hal 463-475.
- Mulyadi . 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi, 2004. Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi ke 2. YKPN, Yogyakarta. <http://www.repository.widyautama.Ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/4260/0101041.pdf>.

Mulyadi 2008 , Sistem Akuntansi , Edisi Ketiga , Cetakan Keempat , Salemba Empat , Jakarta

Mulyadi, 2008 . Auditing . Edisi ., Keenam , Buku Satu dan Dua , Salemba Empat: Jakarta

L
A
M
P
I
R
A
N

TRANSKIP WAWANCARA

Biodata informan

Nama	Oskar, SE
Usia	51 Tahun
Jabatan/pekerjaan	Manager Administrasi PT. Pelni
Hari,Tanggal dan Bualan	Senin, 17 September 2018
Pukul	10.00-selesai
Kategori	Informasi Kunci

Biodata Peneliti

Nama	Irdawati
Usia	22
Jabatan/pekerjaan	Mahasiswa
Hari,Tanggal dan Bualan	Senin, 17 September 2018
Pukul	10.00-selesai

Hasil wawancara

- Irda : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu pak Oskar?
- Oskar : iye nak Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu
- Irda : Saya seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi dari kampus universitas Muhammadiyah Makassar pak. Sebelumnya saya minta maaf karena telah mengganggu waktu kerja bapak dan saya sangat berterimah kasih karena telah diperkenankan untuk melakukan penelitian ditempat ini yakni mengenai system manajemen yang digunakan.
- Oskar : oh iya nak apakah ada yang bisa saya bantu?
- Irda : terimah kasih pak kesempatanya apakah saya bisa mewawancarai bapak?
- Oskar : Ohh silahkan nak
- Irda : iye pak bisa dimulai wawancaranya?
- Oskar : iya nak dipersilahkan mau nanya apa?
- Irda : berkaitan dengan topik penelitian saya pak yakni "Sistem Akuntansi Manajemen" pertama-tama yang ingin saya tanyakan bagaimana sejarah perkembangan PT. Pelni'?
- Oskar : sejarah perkembangan perusahaan ini nak sudah berpuluhan tahun berdiri pada saat itu sangat dibutuhkan Sarana Transportasi yang ada dimanfaatkan untuk mendistribusikan barang dan melayani jasa pengangkutan orang, dari satu tempat ketempat yang lain untuk tujuan tertentu. PT. Pelni sebuah perusahaan pelayanan antar pulau milik Negara yang berdiri

pada tahun 1950. Selanjutnya pada tahun 1975 statusnya berubah menjadi sebuah PT (persero) sampai sekarang.

Irda : oh iye pak selanjutnya saya ingin bertanya mengenai struktur organisasi di PT. Pelni cabang Makassar, apakah struktur organisasi telah di rancang dan disusun dengan baik? Sesuai dengan bidangnya masing-masing?

Oskar : iya nak, struktur organisasi pada perusahaan ini telah disusun sebaik mungkin dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Misalnya kasir dimana bertugas untuk melakukan penerimaan kas melalui penjualan tiket dan lain-lain. Staff Accounting yang mengelolah data keuangan pada PT. Pelni Cabang Makassar ini.

Irda : oh iya pak, untuk mengelolah data keuangan bagaimana cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan ?

Oskar : untuk memperoleh informasi itu dapat diambil dari laporan para pegawai yang dilampiri dengan dokumen-dokumen pendukung seperti catatan atau bukti-bukti transaksi yang terjadi. Misalnya penjualan tiket harus mencatat berapa tiket yang habis terjual dan melaporkan omset atau pendapatan dari hasil penjualan tiket tersebut.

Irda : bagaimana dalam mengelolah keuangan tersebut, apakah ada system khusus yang digunakan?

Oskar : ya system yang digunakan yaitu system hoaxweare untuk memantau dan menghubungkan seluruh kinerja karyawan yang ada di PT. Pellni Cabang Makassar

Irda : terus pak, seberapa perlukah system Akuntansi Manajemen berbasis computer untuk menunjang kegiatan sehari-hari?

Oskar : system Akuntansi manajemen berbasis computer sangat di berguna karena agar karyawan lebih mudah mengolah data yang telah di dapat dari informasi baik dari pihak eksternal maupun internal dan agar pekerjaan berjalan lebih efektif dan efisien.

Irda : ohh iye pak apakah sudah ada flowchart mengenai penerimaan dan pengeluaran kas?

Oskar : iya nak, sudah ada flowchart mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

Irda : ohiye pak terimah kasih atas waktunya, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Oskar : iya nak Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.

Dokumentasi



Ikhtisar Keuangan Pada PT. Pelni kantor Cabang Kota Makassar

Asset	31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2015	Kenaikan/ penurunan (selisih)	%
Kas dan setara kas	885,614.54	732,418	364,826	153,196	16,82%
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	710,984	101,673	5,689	609,311	199,29%
Penempatan jangka pendek	5,000	5,000	160	-	0,00%
Piutang usaha	272,795	185,895	114,125	86,901	46,75%
Piutang lain-lain	7,890	12,086	25,591	(4,196)	-34,72%
Persediaan	462,928	575,712	445,748	(112,784)	-19,59%
Biaya dibayar dimuka	17,620	19,665	16,802	(2,045)	-10,40%
Uang Muka	25,443	62,399	52,543	(36,956)	-59,23%
Jumlah aset Lancar	2,542,571	2,060,530	1,339,481	482,041	23,39%
Property Investasi	22,981	23,963	23,969	(982)	-4,10%
Aset tetap	3,467,049	3,630,293	3,766,395	(163,244)	-4,50%
Aset tidak berwujud	4,536	3,221	3,536	1,265	38,58
Aset lain-lain	128,408	138,088	126,496	(9,680)	-2,03%
Aset Pajak Tangguhan	45,546	36,251	25,996	8,295	23,63%
Jumlah aset tidak lancar	3,668,520	3,832,366	3,996,387	(563,846)	-4,28%
Jumlah Aset	6,211,091	5,892,896	5,335,868	318,195	5,40%